

# MINYAK BAKAR

Minyak bakar bukan berasal dari jenis distilat tetapi dari jenis residu dan berwarna hitam gelap. Minyak bakar lebih kental daripada minyak diesel dan memiliki titik tuang (pour point) yang lebih tinggi daripada minyak diesel. Penggunaan minyak bakar pada umumnya untuk bahan bakar pada pembakaran langsung pada dapur-dapur industri besar, pembangkit listrik tenaga uap dan lain-lain yang sangat memperhatikan segi ekonomis dari bahan bakarnya. Minyak bakar ini disebut juga Marine Fuel Oil.

## SPEKIFIKASI MINYAK BAKAR 1

NO.	KARAKTERISTIK	SATUAN	BATASAN				METODE UJI
			IFO 1		IFO 2		
			MIN	MAX	MIN	MAX	ASTM
1	Nilai Kalori	MJ/kg	41,87	-	41,87	-	D 240
2	Densitas pada 15 °C	kg/m <sup>3</sup>	-	991	-	991	D 1298
3	Viskositas kinematik pada 50 °C	mm <sup>2</sup> /dt	-	180	-	380	D 445
4	Kandungan Sulfur	% m/m	-	3,5	-	4,0	D 1552 / D 2622
5	Titik Tuang	°C	-	30	-	40	D 97
6	Titik Nyala	°C	60	-	60	-	D 93
7	Residu Karbon	% m/m	-	16	-	20	D 189
8	Kandungan Abu	% m/m	-	0,10	-	0,15	D 482
9	Sedimen Total	% m/m	-	0,10	-	0,10	D 473
10	Kandungan Air	% v/v	-	0,75	-	1,00	D 95
11	Vanadium	mg/kg	-	200	-	-	AAS
12	Aluminium + Silikon	mg/kg	-	80	-	-	D 5184 / AAS

### Rujukan:

Keputusan Direktorat Jenderal Minyak & Gas Bumi No. 14499K/14/DJM/2008 tanggal 21 Agustus 2008 tentang Standar dan Mutu (spesifikasi) Bahan Bakar Minyak Jenis Minyak Diesel yang Dipasarkan di Dalam Negeri.